STRATEGI KOMUNIKASI SEKSI PROMOSI KESEHATAN DINAS KESEHATAN KOTA BANDUNG DALAM MENSOSIALISASIKAN BAHAYA PENYAKIT *AIDS*

(Studi Deskriptif Strategi Komunikasi Bagian Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam Mensosialisasikan Bahaya Penyakit *AIDS* pada Remaja melalui Penyuluhan Kesehatan di SMPN 2 Bandung)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas

Oleh :

NAMA : T. Muhammad Ilham

NIM : 41810136

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
B A N D U N G

201

ABSTRACT

COMMUNICATION STRATEGY HEALTH PROMOTION OF BANDUNG HEALTH DEPARTEMENT TO SOCIALIZE THE DANGER OF AIDS DISEASE (Descriptive Study of Communication Strategic Health Promotion of Bandung Health Departement to Socialize the Dangers of AIDS Disease in Adolescent by Health Education in SMPN 2 Bandung)

By :
T. MUHAMMAD ILHAM
NIM. 41810136

This research under guidance
Adiyana Slamet, S.IP., M.Si

In principle, health promotion is an effort to empower people to know, willing andhaving clean and healthy behaviors. Many health problems in Indonesia can be prevented by health promotion activities. However, the process of behavioral change in society is not easy, so it is necessary to develop a communication strategy and action to support society empowerment especially in adolescent to be able to behave clean and healthy living include free from the dangers of HIV/ AIDS that can destroyed the future of young generation. Health promotion of Bandung Health Departement has special communication strategy to invite the adolescent especially in SMPN 2 Bandung to keep healthy with health communication by counseling or socialization. Socialization has been done in SMPN 2 Bandung have the purpose to add and increase the adolescent knowledge about the dangers of HIV/ AIDS disease and also expected to growing awareness of healthy living in adolescent.

This study used a qualitative approach with descriptive methods. Descriptive qualitative method focuses on observation and natural condition (natural setting). In this methode, researchers go directly to the field, acting as observers to categorize the behavior, observed symptoms, and record observations in the book and does not attempt to manipulate the variables that exist. Data collection techniques that used by library study (books reference, previous studyof other researchers, and internet searching) and field studies (in-depth interviews, participant observation and documentation). The technique of determining the informant were by purposive sampling technique.

The result showed that communication strategy that have done by health promotion section of Bandung helath departement to socialize the dangers of AIDS disease in adolescent by used competent communicator, message preparation is interesting with creative and innovative slide presentation, media selection by used laptop, LCD, sticker, leaflet and banner with attractive design and also positive feedback with added and increased the adolescent knowledge in SMPN 2 Bandung about the dangers of HIV/ AIDS disease.

The conclusion of this study is communication strategy helath promotion of Bandung health departement with health education were formed by stages : communicators determination, preparation of the message, media selection, and see the feedback that showed and communication strategy. The activity washeld by cooperation Health Departement, Department of Education, and the Faculty of Medicine Unpad which realized through the Live Healthy with Friends program (Hebat). It is expected that the health promotion of Bandung Health Departement to continue the activities, extension, encouraged and developed more broadly, the researchers further recommended to look for more references to subsequent research better and this research can be a reference material for the development of subsequent research

Keywords : Communication strategy, Health Promotion of Bandung Health Departement, the dangers of AIDS disease.

LATAR BELAKANG MASALAH

Promosi Kesehatan (Promkes) Dinas Kesehatan Kota Bandung termasuk salah satu bagian lembaga pemerintahan karena institusi tersebut di bawah Pemda Kota Bandung. Promosi kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandung memiliki strategi khusus dalam mengajak masyarakat untuk menjaga kesehatan dengan cara komunikasi kesehatan melalui penyuluhan atau sosialisasi. Segala kegiatan yang dilakukan di dunia pemerintahan harus benar-benar untuk mengutamakan kepentingan rakyat atau publik sehingga pelaksana bagian promosi kesehatan harus mampu menciptakan, membina, serta memelihara hubungan ke dalam (internal) dan ke luar (eksternal).

Promosi Kesehatan pada prinsipnya merupakan upaya pemberdayaan masyarakat untuk tahu, mau dan mampu berperilaku hidup bersih dan sehat. Banyak permasalahan kesehatan di Indonesi dapat dicegah melalui kegiatan promosi kesehatan. Namun, proses perubahan perilaku di masyarakat tidaklah mudah, maka perlu dikembangkan strategi komunikasi serta langkah-langkah yang dapat mendukung upaya pemberdayaan masyarakat agar mampu berperilaku hidup bersih dan sehat.

Strategi komunikasi promosi kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandung akan berjalan baik apabila pihak internal dan pihak eksternal dapat melakukan hubungan kerjasama yang baik, agar tercapai tujuan yang diharapkan dan menguntungkan kedua belah pihak. Keberhasilan strategi komunikasi promosi kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandung dapat dicapai apabila unsur internalnya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu memahami dan menganalisis kebutuhan masyarakat di lapangan.

Keberhasilan strategi komunikasi promosi kesehatan tersebut tidak hanya menitikberatkan kepada unsur internal yang harus memiliki sumber daya manusia yang maksimal, lebih dari itu pendekatan kepada khalayak atau masyarakat yang menjadi sasaran melaui teknik komunikasi yang tepat juga menjadi unsur penting guna menunjang keberhasilan strategi komunikasi promosi kesehatan. Tanpa adanya pemahaman akan teknik komunikasi dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat, maka mustahil strategi promosi kesehatan akan berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan strategi komunikasi promosi kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandung, praktisi yang mengelola juga harus mampu memanfaatkan media, sarana, atau alat komunikasi yang ada agar proses yang diharapkan berjalan efektif. Dengan kata lain, pemanfaatan media komunikasi yang ada sesuai dengan kebutuhan khalayak dapat menjadi penunjang atau pendukung agar komunikasi dua arah yang diharapkan dapat terwujud sebagaimana mestinya. Seorang praktisi promkes tidak hanya dituntut memiliki sumber daya

manusia yang optimal dalam menjalankan strategi komunikasi, tetapi juga harus cekatan dalam memanfaatkan media yang ada. Dalam pelaksanaannya, komunikasi menjadi unsur terpenting agar tujuan yang diharapkan dari strategi komunikasi tersebut dapat tercapai.

Sebagai salah satu instansi pemerintahan, bagian promosi kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandung memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat kota Bandung, salah satunya adalah melalui strategi komunikasi dalam mensosialisasikan berbagai hal sebagai upaya mengoptimalkan masyarakat Bandung yang terbebas dari bahaya penyakit. Ada berbagai upaya kesehatan yang dapat dilakukan oleh promosi kesehatan Dinkes Kota Bandung guna mengoptimalkan sosialisasi kesehatan mengenai bahaya penyakit melalui strategi komunikasi yang dilakukan oleh bagian promosi kesehatan di lapangan, salah satunya adalah optimalisasi strategi komunikasi dalam mensosialisasikan bahaya penyakit *AIDS*.

Jika bagian promosi kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandung berhasil menjalankan strategi komunikasi dengan baik dalam mensosialisasikan bahaya penyakit *AIDS* di kota Bandung, maka Pemerintah Kota Bandung akan mendapatkan umpan balik yang sangat besar dari khalayak eksternal yaitu terciptanya remaja kota Bandung yang memiliki kontrol diri dalam pergaulan remaja dan memiliki pengetahuan terkait akan bahaya *AIDS* sehingga mampu meminimalisir remaja dari penyakit *AIDS* dan terciptanya remaja kota Bandung yang terbebas dari penyakit *AIDS*.

Maka dari pemaparan latar belakang di atas peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul "Strategi Komunikasi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam Mensosialisasikan Bahaya Penyakit *AIDS*".

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas peneliti membagi rumusan masalah dalam dua bagian yang terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro.

Pertanyaan Makro

Peneliti merumuskan pertanyaan makro dalam penelitian ini sebagai berikut:

"Bagaimana Strategi Komunikasi Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam Mensosialisasikan Bahaya Penyakit *AIDS* ?"

Pertanyaan Mikro

Bertolak dari rumusan masalah pada pertanyaan makro di atas, peneliti menyajikan pertanyaan mikro yang sesuai dengan fokus penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menentukan komunikator yang dilakukan oleh seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam Mensosialisasikan Bahaya Penyakit *AIDS* ?
2. Bagaimana penyusunan pesan yang dilakukan oleh seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam Mensosialisasikan Bahaya Penyakit *AIDS*?
3. Bagaimana pemilihan media yang dilakukan oleh seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam Mensosialisasikan Bahaya Penyakit *AIDS*?
4. Bagaimana umpan balik oleh seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam Mensosialisasikan Bahaya Penyakit *AIDS*?

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur yang digunakan peneliti dalam upaya mendapatkan data atau informasi guna memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal. Sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2012 : 2).

Desain Penelitian

Menurut Creswell (2010) dalam buku Elvinaro Ardianto (2011 : 60-61) menyatakan metode deskriptif-kualitatif termasuk paradigma penelitian post-positivistik. Asumsi dasar yang menjadi inti paradigma penelitian post-positivistik adalah :

a. Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apapun
b. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim kemudian disaring menjadi klaim-klaim lain yang kebenarannya jauh lebih kuat.
c. Pengetahuan dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis.
d. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar.
e. Aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap objektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Ardianto dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian untuk Public Relations*

Kuantitatif dan Kualitatif menjelaskan bahwa metode deskriptif-kualitatif memiliki ciri sebagai berikut, "Metode kualitatif deskriptif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel." (Ardianto, 2011 : 60). Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Sementara itu menurut penulis pada buku kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan Sugiono (2009 : 5) menyatakan, "Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi."

Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Disini mengapa peneliti menggunakan pendekatan/ tipe penelitian kualitatif, karena peneliti ingin menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati khususnya mengenai Stratei Komunikasi Bagian Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam Mensosialisasikan Bahaya Penyakit *AIDS*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian ini ada dua yaitu Studi Pustaka dan Studi Lapangan sebagai berikut :

Studi Pustaka

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara mempelajari buku-buku, membaca media-media cetak yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, mencari sumber dari literatur atau referensi lain yang relevan untuk meperoleh konsep atau teori yang diperlukan. Studi pustaka merupakan satu cara mendapatkan sumber dengan cara menemukan sumber tepat dari suatu spesialis tertentu.

Peneliti di sini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Di sini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan :

a. Referensi Buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat peristiwa, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan di sebut "koleksi referensi" sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi.Karena sifatnya yang dapat memberikan petunjuk, harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

b. Skripsi Peneliti Terdahulu

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sama.

c. *Internet Searching*

Selain dengan menggunakan referensi buku dan skripsi peneliti terdahulu, disini juga peneliti menggunakan internet searching sebagai bahan tambahan. Internet searching adalah pencarian suatu situs yang akan kita cari sebagai mesin pembantu dalam pencarian situs yang peneliti butuhkan.

Studi Lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya sehingga peneliti mendapatkan suatu informasi tambahan yang mendukung penelitian ini, adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu :

a. (*Indepth Interview*) Wawancara mendalam

Wawancara yang mendalam adalah suatu teknik metode penelitian dalam penelitian kualitatif, dimana seorang responden atau kelompok responden mengomunikasikan bahan-bahan dan mendorong untuk didiskusikan secara bebas. Seringkali pewancara dilatih secara psikologis agar ia dapat menggali perasaan dan sikap yang tersembunyi dari responden (Dun, 1986 : 219).

Dengan demikian wawancara mendalam *(in-depth interview)* adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks

observasi partisipasi. Wawancara ini dimaksudkan untuk memverikasikan, mengubah dan memperluas pemikiran yang dikembangkan peneliti sebagai pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasi, digolongkan, dan diklasifikasikan, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada Kepala Bagian Pengadaan Program Penyuluhan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandung, serta Karyawan yang terlibat sebagai sumber informasi penelitian (Satori : 2009 : 130).

b. Observasi Partisipan

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Syaodih, 2006 : 220). Observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan panca indra peneliti. Cara observasi dilakukan peneliti untuk menunjang data yang telah ada.

Observasi penting dilakukan agar dalam penelitian tersebut data-data yang diperoleh dari wawancara dan sumber tertulis dapat dianalisis nantinya dengan melihat kecenderungan yang terjadi melalui proses dilapangan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipan yaitu dengan mengikuti dan melihat langsung komunikasi instruksional komunikator promosi kesehatan pada saat proses sosialisasi bahaya penyakit *AIDS* pada remaja berlangsung. Selama observasi berlangsung peneliti mencatat apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, dari seluruh peristiwa atau hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber yang tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel / dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian (Satori, 2009 : 148).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data hasil penelitian melalui wawancara yang telah dilakukan kepada informan berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab I, yaitu mengenai Strategi Komunikasi Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam Mensosialisasikan

Bahaya Penyakit *AIDS*. Dalam bab ini akan dijelaskan berbagai hal yang diperoleh peneliti saat berada di lapangan berkaitan dengan judul dari penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara kepada tiga orang informan yang dianggap relevan dengan bidang kesehatan khususnya mengenai *HIV*/ *AIDS* dan remaja yang mendapatkan penyuluhan kesehatan khususnya mengenai bahaya penyakit *AIDS*. Informan terdiri atas dua kategori yaitu yang bertindak sebagai informan kunci (dalam hal ini pihak Dinas Kesehatan Kota Bandung) dan sebagai informan pendukung (remaja yang mendapatkan penyuluhan) yang merupakan indikator penunjang untuk mengukur sejauh mana keberhasilan komunikasi penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh pihak Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam mensosialisasikan bahaya penyakit *AIDS* pada remaja.

Wawancara dilakukan secara bertahap pada rentang waktu mulai dari Mei-Juni di Dinas Kesehatan Kota Bandung dan SMPN 2 Bandung. Hasil penelitian diperoleh melalui teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) guna menggali dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya guna menunjang hasil penelitian yang akurat dan juga sebagai bentuk partisipasi langsung peneliti di lapangan dan kemudian dianalisis secara deskriptif melalui metode kualitatif. Analisis yang akan penulis lakukan fokus kepada Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam mensosialisasikan bahaya penyakit *AIDS* pada remaja melalui penyuluhan kesehatan. Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang objektif dan akurat peneliti tidak hanya melakukan wawancara mendalam kepada pegawai Dinas Kesehatan Kota Bandung saja, tetapi peneliti juga melibatkan remaja SMPN 2 Bandung yang bertindak sebagai informan pendukung untuk mengukur sejauh mana umpan balik yang dihasilkan dari kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan bagi remaja dengan melakukan wawancara mendalam. Dan waktu, tempat dilakukannnya wawancara dengan para informan adalah sebagai berikut :

Umpan balik yang diharapkan tidak hanya diukur dari kacamata pihak Dinas Kesehatan Kota Bandung semata melainkan dapat diperoleh langsung dari remaja yang mendapatkan penyuluhan dan merasakan manfaat yang diperoleh. Pada tahap analisis data mulai dari pengumpulan data, membuat *draft* pertanyaan wawancara serta analisis dilakukan oleh

peneliti sendiri. Guna mengetahui sejauhmana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap, yaitu :

1. Pertama : menyusun *draft* pertanyaan wawancara berdasarkan rumusan masalah.
2. Kedua : melakukan wawancara dengan informan.
3. Ketiga : melakukan dokumentasi langsung di lapangan untuk melengkapi kelengkapan data-data yang relevan dengan tujuan penelitian.
4. Keempat : memindahkan data hasil penelitian yang berisi daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan.
5. Kelima : melakukan analisis terhadap data hasil wawancara yang telah dilakukan.

Agar wawancara yang dilakukan lebih terarah dan sistematis, maka peneliti membagi ke dalam tiga pembahasan yaitu :

1. Profil Informan
2. Hasil Penelitian
3. Pembahasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya, maka penulis mengambil simpulan mengenai "Strategi Komunikasi Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam Mensosialisasikan Bahaya Penyakit *AIDS* pada Remaja melalui Penyuluhan Kesehatan di SMPN 2 Bandung" adalah sebagai berikut :

1. Penentuan Komunikator oleh Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandung adalah melalui kerjasama KPA (Komisi Penanggulangan *AIDS*) dengan Dinas Kesehatan, dan Dinas Pendidikan dengan menunjuk tenaga medis dan para medis yang berasal dari KPA (Komisi Penanggulangan *AIDS*) dan Dinas Kesehatan untuk melakukan sosialisasi kepada remaja di sekolah melalui bimbingan guru BK (bimbingan konseling).
2. Penyampaian pesan oleh pihak promosi kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandung menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh remaja, memiliki titik fokus (masalah inti), disesuaikan dengan kebutuhan sasaran (remaja), yaitu media cetak, media elektronik yang sudah dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan dan diharapkan ada peningkatan pengetahuan.
3. Pemilihan media oleh pihak promosi kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandung disesuaikan dengan kebutuhan sasaran, menggunakan media cetak dan elektronik, berbasis TIK (teknologi informasi dan komunikasi), dan desainnya menarik, kreatif serta inovatif.

4. Umpan balik yang diterima oleh pihak promosi kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandung adalah terbentuknya pengetahuan remaja yang komperhensif mengenai *HIV-AIDS*, adanya peningkatan pengetahuan mengenai *HIV-AIDS* dan bahayanya serta meningkatnya kesadaran dan antusiasme masyarakat untuk memiliki PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) serta berkeinginan memeriksakan kesehatan terkait *HIV-AIDS.*
5. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam Mensosialisasikan Bahaya Penyakit *AIDS* adalah pada remaja di SMPN 2 Bandung menggunakan komunikator yang kompeten, penyusunan pesan yang menarik dengan slide presentasi yang kreatif, inovatif dan pemilihan media yang tepat dengan penggunaan laptop, LCD, stiker, leaflet dan spanduk yang didesain menarik serta umpan balik positif berupa bertambah dan meningkatnya pengetahuan remaja khususnya siswa/I SMPN 2 Bandung mengenai bahaya penyakit *AIDS*

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Anita. 2000. Penyebaran *dan Usaha Pencegahan AIDS. Dalam :* Nasution, R.H., Anwar, C., Nasution, D.P., ed. *AIDS Kita Bisa Kena Kita Bisa Cegah*. Medan : Penerbit MONORA.

Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metode Penelitian untuk Public Relations*. Bandung : Sambiosa Rekatama Media.

Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Brooks, Geo. F., Butel, Janet S., dan Morse, Stephen A., 2005. *AIDS dan Lentivirus. Dalam: Sjabana, Dripa, ed. Mikrobiologi Kedokteran.* Jakarta: Salemba Medika.

Djauzi S, Djoerban Z. 2007. *HIV/ AIDS di Indonesia*. Dalam: Sudoyo, Aru W, dkk.,ed. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Ed.IV Jilid II*. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI.

Dun, S. Watson. 1986. *Public Relations, A Contemporary Approach.* Homewood, Illinois: Richard D.Irwin.

Effendy, Nasrul, 1998. *Dasar-Dasar Perawatan Kesehatan Masyarakat.* Jakarta : EGC.

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fauci, A.S. & Lane, H.C., 2000. *Penyakit Human Immunodeficiency Virus (HIV): AIDS dan Penyakit Terkait.* Dalam *: Asdie, A.H., ed. Harrison. Prinsip-prinsip Ilmu Penyakit Dalam Volume 4.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Halim, Abdul, et all, 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Iqbal, Wahid et-all. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Duta

Kartasapoetra, A. G. 1993. *Teknologi Penanganan Pasca Panen*. Jakarta : Sinar Grafika

Lunandi, A.G. 1993. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta : Gramedia.

McKenzie, J., Pinger, R., & Kotecki, J., 2007. *Kesehatan Masyarakat Suatu Pengantar. 4nd Edition*. Terjemahan Utami, Nurlinawati, Hippy. Jakarta: EGC.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komununikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengan*tar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Muninjaya, A.A.G., 1998. *AIDS di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Muninjaya, A.A. Gde, 1999. *Tiga Cara Untuk Pencegahan AIDS dalam : AIDS di Indonesia: Masalah dan Kebijakan Penanggulangannya*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Notoatmodjo, S. 2003. **Ilmu Kesehatan Masyarakat.** Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Satori, Djam'an. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Alfabeta.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D.* Bandung: Alfabeta.

Zulaini, 2000. *Dampak AIDS dalam Kehidupan*. *Dalam* : Nasution, R.H., Anwar, C., Nasution, D.P., ed. *AIDS Kita Bisa Kena Kita Bisa Cegah*. Medan : Penerbit MONORA, 65-69.

B. Sumber lain

Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Bandung dalam buku *Komunikasi Kesehatan*.

Bappenas, 2010. *Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium di Indonesia 2010*. Kementrian Pembangunan Nasional/ Bappenas. ISBN-979-3764-64-1.

Depkes RI. 2001. Promosi Kesehatan. Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.

Depkes RI. 2008. Undang-Undang Kesehatan Bab V tentang Upaya Kesehatan. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.

Komisi Penganggulangan AIDS, 2007. *Apa gejala orang yang terinfeksi HIV menjadi AIDS*.

Yatim, Danny Irawan, 2006. *Dialog Seputar AIDS*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Zein, Umar. 2007. *100 Pertanyaan Seputar HIV/ AIDS yang Perlu Anda Ketahui*. Medan : USU Press.

World Health Organization, Regional Office for South East Asia, 1996. *Ways in which HIV is not Transmitted*. In: WHO, Regional Office for South East Asia, ed. Handbook on AIDS Home Care.

C. Skripsi

Verlian Okta Fianti, 2011. Strategi Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam Mensosialisasikan UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika pada Siswa dan Siswi di SMAN 23 Bandung *Skripsi*. Bandung : Universitas Komputer IndonesiA.

Farifki Zulkarnayen Arief, 2011. Strategi Komunikasi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Jawa Barat dalam Kegiatan Fasilitas Pembentukan dan Pembinaan Desa Siaga Narkoba di Ciamis. *Skripsi.* Bandung : Universitas Komputer Indonesia.

Irman, 2012. Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Puskesmas Baroko Kec. Baroko Kab. Enrekang. *Skripsi.* Makassar : Universitas Hasanuddin.

D. Internet

BNN. 2009. *Banyak Remaja Mati Muda Over Dosis Narkoba,*: http://www.bnn.go.id/konten.php?nama=KegiatanCegah&op=detail_kegiatan_cegah&id=95&mn=2&smn=f. diakses tanggal 6 maret 2014 pukul 20.15 WIB.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008. *HIV/ AIDS Ancaman Serius Bagi Indonesia. Pusat Komunikasi Publik, Sekretariat Jendral Departemen Kesehatan*.

Fatma Saleh, 2004. *Strategi Promosi Kesehatan.* Available at: http://isnopugel.wordpress.com/2011/03/28/strategi-promosi-kesehatan/ Diakses tanggal 20 Maret 2014 Pukul 11.11 WIB

http://www.depkes.go.id/index.php?option=news&task=viewarticle&sid=3243&Itemid=2. Diakses tanggal 4 maret 2014 pukul 11.15 WIB

http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/buku_laporan/lapnas_riskesdas2010/laporan_riskesdas_2010.pdf. diakses tanggal 24-02-2014 pukul 21.34 WIB

http://aidsina.org/modules.php?name=FAQ&myfaq=yes&id_cat=1&categories=HIV-AIDS. diakses tanggal 4 Maret 2014 pukul 22.30 WIB

isheti.wordpress.com/pages/2/. diakses tanggal 28-02-2-14 pukul 14.00 WIB

http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3684/3/fkm-fazidah4.pdf.txt. diakses tanggal 4 Maret 2014 pukul 22.33 WIB

http://forumkristen.com/komunitas/index.php?topic=9297.0. diakses tanggal 4 Maret 2014 pukul 22.40 WIB